

# **JURNAL**

**STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI  
PERKOTAAN DI KELURAHAN BANDARHARJO  
KECAMATAN SEMARANG UTARA**



**Penyusun:**

**Nama : Diyah Tri Mumpuni**

**NIM : D2A006021**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2014**

## **LEMBAR PENGESAHAN JURNAL**

Nama : Diah Tri Mumpuni  
NIM : D2A006021  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi :

**“ STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI  
PERKOTAAN DI KELURAHAN BANDARHARJO  
KECAMATAN SEMARANG UTARA ”**

Semarang, Maret 2014

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dra. Maesaroh, M.Si.

NIP 19661222 199303 2 001

## ABSTRAKSI

**JUDUL SKRIPSI : STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)  
PERKOTAAN DI KELURAHAN BANDARHARJO  
KECAMATAN SEMARANG UTARA.**

**Nama : Diah Tri Mumpuni**

**Nim : D2A 006 021**

Dalam rangka mencapai pengurangan angka kemiskinan Di Indonesia, pemerintah mencanangkan Program PNPM Mandiri Perkotaan melalui pemberdayaan. PNPM adalah Program pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi (X1) terhadap keberhasilan implementasi (Y); pengaruh pelaksana (X2) terhadap keberhasilan implementasi (Y); dan pengaruh komunikasi (X1) dan kemampuan pelaksana (X2) terhadap keberhasilan implementasi (Y) PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Sampel penelitian sebanyak 34 responden, diambil dengan metode simple random sampling. Analisa data menggunakan metode kuantitatif pengujian hipotesis menggunakan teknik SPSS Koefisien Korelasi Rank Kendall, Koefisien Konkordasi Rank Kendall dan Koefisien Determinasi (KD).

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara komunikasi (X1) dengan implementasi PNPM (Y) berdasarkan nilai harga Z hitung lebih besar dari Z tabel pada taraf signifikan 5% yaitu  $2 \geq 1,96$  dan besar pengaruh KD 5,76 %. pengaruh ditunjukkan oleh kemampuan pelaksana (X2) dengan implementasi PNPM(Y) dengan nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel pada taraf signifikan 5% yaitu  $2,16 \geq 1,96$  dan besar pengaruh KD 6,76 %. Hasil terakhir menunjukkan adanya pengaruh antara komunikasi(x10 dan kemampuan pelaksana (X2) dengan implementasi PNPM (Y)  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  atau  $86,721 \geq 50,72$  KD adalah 43,2%.

Dalam penelitian di temukan banyak masyarakat Bandarharjo yang kurang paham apa tujuan PNPM secara pasti, tidak adanya papan informasi, pegawai yang tidak bisa computer. Dalam memecahkan permasalahan tersebut BKM harus banyak sosialisai kepada masyarakat, serta menyediakan sarana komunikasi seperti bulletin atau papan informasi dan mengadakan pelatihan komputer pada anggota BKM.

*Kata kunci : komunikasi , kemampuan Pelaksana dan Implementasi.*

## ABSTRACT

**TITLE** : **NORTH WARD NATIONAL STUDY PROGRAM IMPLEMENTATION IN URBAN COMMUNITY DEVELOPMENT DISTRICT BANDARHARJO SEMARANG**  
**Name** : **Diyah Tri Mumpuni**  
**Nim** : **D2A 006 021**

In order to achieve poverty reduction in Indonesia, the government launched programs through PNPM Urban empowerment. PNPM is sustainable poverty alleviation programs. The purpose of this study was to determine the influence of communication relationships (X1) with the successful implementation of the (Y); effect of executing (X2) with the successful implementation of the (Y), and the influence of communication (X1) and executive ability (X2) with the successful implementation of the (Y) PNPM Urban Village in Bandarharjo.

This type of research is explanatory research using the techniques of data collection through questionnaires, interviews, and observations. The research sample of 34 respondents, drawn by simple random sampling method. Analysis of the data using quantitative methods of hypothesis testing using SPSS techniques Kendall Rank Correlation Coefficient, Coefficient Konkordasi Rank Kendall and coefficient of determination (KD).

Based on the research results obtained show that the influence of communication (X1) with the implementation of PNPM (Y) based on the price of the Z count value is greater than the Z table at the significant level of 5% ie  $2 \geq 1.96$  and the large influence of KD 5.76%. influence is shown by the ability of implementers (X2) with the implementation of PNPM (Y) with Z count value is greater than the Z table at 5% significance level is 1.96 and  $\geq 2.16$  large effect of KD 6.76%. The latest results show the influence of communication (x10 and executive ability (X2) with the implementation of PNPM (Y) is greater than 2hitung  $\chi \chi$  2tabel or  $\geq 50.72$  86.721 KD was 43.2%.

The research found that many people do not understand what Bandarharjo PNPM goal with certainty, the absence of information boards, employees who are not biased computer. In solving these problems BKM have much socialization to the community, as well as providing a means of communication such as bulletin boards or information and conduct computer training at BKM members.

*Keywords: communication, ability and Implementation Implementing.*

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan bisa dikatakan sebagai masalah yang tiada henti mewarnai kehidupan bangsa Indonesia di masa kemerdekaan, bahkan pada masa penjajahan. Masalah kemiskinan di Indonesia saat ini dirasakan sudah sangat mendesak untuk ditangani, khususnya di wilayah perkotaan. Salah satu ciri umum dari kondisi masyarakatnya yang miskin adalah tidak memiliki sarana dan prasarana dasar perumahan dan pemukiman yang memadai, kualitas lingkungan yang kumuh dan tidak layak huni.

Oleh karena itu dalam upaya penanggulangan kemiskinan tersebut, pemerintah saat ini telah merancang suatu program yang diharapkan dapat menjamin keberlanjutan upaya-upaya dalam penguatan kelembagaan dan kapasitas masyarakat yang mengutamakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan institusi lokal. Sebagai salah satu contoh adalah munculnya program pengentasan kemiskinan di perkotaan dan pedesaan yang dikenal dengan nama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) ini dilaksanakan sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kemandirian masyarakat yang representatif, mengakar, dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*social capital*) masyarakat mendatang serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat. (Pedoman Umum PNPM Mandiri Perkotaan, 2008 : 1-1)

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur

program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan

Program PNPM adalah suatu program yang mendapat sumber dana pelaksanaan yang berasal dari :

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik yang bersumber dari Rupiah Murni maupun dari pinjaman/hibah.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, terutama untuk mendukung penyediaan dana pendamping bagi kabupaten dengan kapasitas fiskal rendah.
3. APBD Kabupaten/Kota sebagai dana pendamping, dengan ketentuan minimal 20 (dua puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal rendah dan minimal 50 (lima puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal menengah ke atas dari total BLM di kabupaten/kota.
4. Kontribusi swasta sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo adalah BKM Bandarharjo yang beralamat di Jln. Bandarharjo timur No.17 dan tepatnya kantor BKM Bandarharjo menjadi satu dengan kelurahan Bandarharjo. Jumlah anggota BKM Bandarharjo terdiri dari 14 orang meliputi koordinator 1 orang, anggota musyawarah BKM 11 orang, dan 2 orang anggota Unit Pengelola Ekonomi (UPE) .

peneliti merasa tertarik untuk mengambil lokus penelitian di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang menjadi salah satu sasaran pelaksanaan

PNPM.Kelurahan Bandarharjo sebagian besar penduduk miskin hal ini dapat terlihat pada table berikut :

**Tabel 1.1**  
**DATA PENDUDUK MISKIN**  
**KELURAHAN BANDARHARJO**  
**MARET 2013**

RW	JMLH WARGA MISKIN		JMLH JIWA	%
	L	P		
I	650	639	1289	11,22
II	592	756	1348	11,74
III	501	680	1181	10,28
IV	482	605	1087	9,46
V	364	548	912	7,94
VI	561	677	1238	10,78
VII	317	400	717	6,24
VIII	436	506	942	8,20
IX	341	352	693	6,03
X	400	473	873	7,60
XI	255	338	593	5,16
XII	268	346	614	5,35
Jumlah	5167	6320	11487	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Bandarharjo Th.2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kelurahan Bandarharjo adalah Kelurahan yang penduduknya relatif miskin. Jumlah penduduk Kelurahan Bandarharjo adalah 20390 jiwa, penduduk miskinnya berjumlah 11487 jiwa. Jadi sebagian besar penduduk Kelurahan Bandarharjo adalah penduduk miskin sekitar 56,34%.

Adapun permasalahan mendasar yang timbul dalam implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di BKM Bandarharjo Kelurahan Bandarharjo, diantaranya adalah tingginya angka kredit macet pada program dana bergulir. Permasalahan didasarkan pada hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan kesekretariatan forum BKM Bandarharjo salah satu pengurus pengelola keuangan BKM Bandarharjo mbk indri pada hari senin tanggal 15 april 2013, 11.30 ” Masalah mendasar di BKM ini ya masih banyak KSM yang belum

mengembalikan pinjaman sesuai waktu yg ditentukan ”

Tingkat komunikasi antara BKM dan KSM kurang mendukung, Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ketua ataupun anggota KSM yang tidak menghadiri pertemuan antara BKM dan KSM yang diadakan setiap satu bulan sekali oleh BKM Bandarharjo. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Absensi Pertemuan**  
**BKM Bandarharjo Kelurahan Bandarharjo**  
**Tahun 2012**

RW	JUMLAH ABSENSI	%
I	5	50
II	6	60
III	4	40
IV	6	60
V	5	50
VI	4	40
VII	6	60
VIII	4	40
IX	5	50
X	4	40
XI	4	40
XII	4	40

Sumber: PJM Pronangkis BKM Bandarharjo Kelurahan Bandarharjo Tahun 2012- 2013

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan atau pembuatan laporan keuangan pun, terdapat pengurus BKM yang mengalami kesulitan melakukannya. Hal ini dikarenakan minimnya kemampuan pengurus BKM dan kurangnya personil unit pengelola keuangan. Di BKM bandarharjo hanya terdapat satu personil pengelola keuangan, seharusnya terdapat dua personil yang bertugas membuat laporan dan mengelola keuangan. Akibatnya terdapat anggota yang berperan ganda di BKM Bandarharjo.

Dari berbagai masalah yang muncul dalam implementasi program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, hal tersebut mendasari peneliti untuk menetapkan komunikasi dan kemampuan kerja sebagai variabel yang mempengaruhi implementasi pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komunikasi terhadap implementasi program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kemampuan kerja pelaksana terhadap implementasi program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komunikasi dan kemampuan kerja pelaksana terhadap implementasi program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo.

## **1.3 Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan komunikasi dan kemampuan kerja sebagai variabel yang mempengaruhi implementasi pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Edward III, model kedua adalah model yang dikemukakan oleh Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975), dan teori Kortens (1998) dimana teori tersebut terdapat diantaranya dua factor yang dapat mempengaruhi gagal atau berhasilnya suatu kebijakan dua diantaranya adalah komunikasi dan sumber daya (Subarsono, 2006:90)

## 1.4 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian eksplanatorif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian eksplanatorif ini dijelaskan bagaimana peneliti mampu menguji hipotesa yang telah ada dengan variable-variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sample* dan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 34 responden. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, Observasi, Interview, dokumentasi, sumber pustaka. Disini peneliti menggunakan skala oerdinal yaitu memeberi nilai utnuk jawaban yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang paling rendah sampai paling tinggi. Analisa data menggunakan meode kuantitatif pengujian hipotesis menggunakan teknik SPSS koefisien korelasi rank kendall, koefisien konkordasi rank kendall dan koefisien determinasi.

## PEMBAHASAN

### 2.1. Variabel Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo

Tabel 2.1.  
Rekapitulasi Penilaian Variabel Implementasi (Y)

No	Kategori Jawaban	Fruekuensi	%
1.	Tidak Berhasil	-	-
2.	Kurang Berhasil	28	82,4
3.	Berhasil	6	17.6
4.	Sangat Berhasil	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari pertanyaan No.1-25

Dari tabel rekapitulasi variabel implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan (Y) diatas jika kita menggunakan elaborasi tabel menjadi dua kategori yaitu kurang berhasil dan berhasil, maka dapat diketahui bahwa implementasi PNPM Mandiri Perkotaan diKelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara dinilai kurang berhasil. Hal

ini ditunjukkan dari 34 responden terdapat 28 orang (82,4%) responden menyatakan bahwa implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara tersebut berhasil dan 6 orang responden menyatakan bahwa implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara kurang berhasil

Adanya penerimaan terhadap hipotesis mayor, yaitu ada pengaruh positif antara komunikasi (X1) dan kemampuan pelaksana (X2) terhadap implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo (Y) hal ini di tunjukan dengan  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $86,721 \geq 50,72$ . sesuai dengan ketentuan dalam uji statistik dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima secara signifikan, berarti ada pengaruh positif antara tingkat komunikasi (X1) dan kemampuan pelaksana (X2) dengan Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo (Y). Nilai KD 43,2 % berarti bahwa dari variabel Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo (Y) dipengaruhi 43,2% oleh variabel komunikasi (X1) dan variabel kemampuan pelaksana (X2). Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel komunikasi (X1) dan variabel kemampuan pelaksana (X2).

## 2.2. Variabel Komunikasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo

Tabel 2.2.

### Rekapitulasi Penilaian Variabel Komunikasi (X1)

No	Kategori Jawaban	Fruekuensi	%
1.	Tidak Baik	11	32,4
2.	Kurang Baik	23	67,6
3.	Baik	-	-
4.	Sangat Baik	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari pertanyaan No. 26-35

Dari tabel rekapitulasi penilaian variabel komunikasi (X1) diatas jika menggunakan elaborasi tabel menjadi dua kategori yaitu tidak baik dan kurang baik, maka dapat diketahui bahwa komunikas dalam implementasi PNPM di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara dinilai kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari 34 orang responden terdapat 23 orang (67,6%) responden menyatakan bahwa komunikasi program PNPM Mandiri di Kelurahan Bandarharjo dinilai kurang baik. dengan melihat tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa 11 orang (32,4%) responden menyatakan bahwa komunikasi tersebut dinilai tidak baik.

Harga Z kemudian di konsultasikan dengan harga Z tabel dengan taraf signifikan 5% menunjukkan angka 1,96. Sehingga Z hitung lebih besar dari Z tabel pada taraf signifikan 5% yaitu  $2 \geq 1,96$  sesuai dengan ketentuan dalam uji statistic dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, berarti ada pengaruh antara tingkat komunikasi (X1) dengan Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo (Y). hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) tersebut dapat di simpulkan bahwa besarnya pengaruh antara komunikasi (X1) dengan Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo (Y) adalah sbesar 5,76 % dan sisanya 94,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 2.3. Variabel Kemampuan Pelaksana PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo

Tabel 2.3.

Rekapitulasi Penilaian Variabel Kemampuan kerja (X2) Pelaksana

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tidak Baik	5	14,7
2.	Kurang Baik	29	85,3
3.	Baik	-	-
4.	Sangat Baik	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari pertanyaan No. 26-35

Dari tabel rekapitulasi penilaian variabel kemampuan pelksana (X2) diatas jika menggunakan elaborasi tabel menjadi dua kategori yaitu tidak baik dan kurang baik,

Tabel rekapitulasi kemampuan kerja (X2) pelaksana menunjukkan bahwa 29 orang (85,3%) responden menyatakan bahwa kemampuan pelaksana dalam mengimplementasikan program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara masuk dalam kategori kurang baik, Sedangkan, 5 orang (14,7%) responden menyatakan bahwa kemampuan pelaksana dalam mengimplementasikan program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara masuk dalam kategori tidak baik

Harga Z kemudian di konsultasikan dengan harga Z tabel dengan taraf signifikan 5% menunjukkan angka 1,96. Sehingga Z hitung lebih besar dari Z tabel pada taraf signifikan 5% yaitu  $2,16 \geq 1,96$  sesuai dengan ketentuan dalam uji statistic dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima secara signifikan, berarti ada hubungan positif antara tingkat kemampuan pelaksana (X2) dengan Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) tersebut dapat di simpulkan bahwa besarnya pengaruh antara kemampuan pelaksana (X2) dengan Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo adalah sebesar 6,76 % dan sisanya 93,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **PENUTUP**

### **3.1. Simpulan**

Bedasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo kurang berhasil. Dalam penelitian di temukan masalah dalam Implementasi Program PNPM Perkotaan di kelurahan Bandarharjo antara lain kurangnya pengetahuan KSM terhadap Ketentuan Pembentukan KSM, kurangnya Kesesuaian Pengembalian dana angsuran yang ditetapkan BKM, tingkat kehadiran para anggota BKM dan KSM dalam rapat refleksi kemiskinan masih rendah, masih sulit untuk mencari anggota BKM,

sehingga tidak adanya reorganisasi, KSM tidak pernah melaporkan hasil keuangan penggunaan dana BLM kepada BKM. BKM tidak pernah menempelkan informasi mengenai PNPM Mandiri Perkotaan melalui papan informasi. BKM tidak pernah melakukan konsultasi terhadap masyarakat mengenai pengambilan keputusan. BKM hanya mengeluarkan bulletin 1 kali setiap tahunnya, seharusnya 3-4 kali dalam setahun. Pengurus BKM kurang mampu dalam mengatasi keluhan masyarakat. Kurangnya kemampuan BKM dalam memecahkan persoalan yang di hadapi KSM ataupun BKM itu sendiri, terkadang BKM membiarkan begitu saja persoalan tersebut.

### **3.2. Rekomendasi**

penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah atau penyempurnaan Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bandarharjo antara lain BKM lebih sering melakukan sosialisasi lagi kepada para anggota KSM ataupun kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Bandarharjo karena masyarakat yang akan menerima dan mengelola kebijakan tersebut. Untuk meningkatkan komunikasi antara BKM dengan KSM di Kelurahan Bandarharjo, BKM harus menyediakan papan informasi yang di tempel pada kantor kesetariatan BKM Kelurahan Bandarharjo atau pada tempat- tempat strategis sehingga KSM atau masyarakat dapat melihat informasi baru atau laporan keuangan BKM . BKM harus mengadakan latihan-latihan tentang penggunaan computer, sehingga kemampuan para anggota BKM dalam mengelola data dari KSM dapat dikerjakan secara cepat dan bukan manual lagi. BKM harus

membeli seperangkat komputer untuk operasional kegiatan BKM karena selama ini tidak ada komputer di kantor kesetiaian BKM Bandarharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Agus Purwanto, Erwan Ph.D. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Effendy, Onong Uchjana.2006. *ilmu komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Gibson. 1994. *Organisasi dan Manajemen Prilaku, struktur, proses*. Jakarta: Erlangga.

Gibson, James L.1990.*Organisasi Dan Manajeme:Perilaku Struktur Proses*.Jakarta: Erlangga.

Gibson,James L, alih bahasa:Sularno Tjiptowardoyo,Imam Nurmawan.1997. *Manajemen edisi ke sembilan Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Penelitian Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Handoko, T. Hani.1995. *Manejemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

Indahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik: berbasis dynamic policy analisis*. Yogyakarta: Gava Media

Moenir, A.S.1986. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*.Jakarta: Gunung Agung.

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahuljannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, teori dan aplikasi*. Jakarta

Robins dan Thimoty Judge.2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

Siegel, Sidney. 1986. *Statistika nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: PT.Gramedia Utama

Singarimbun, Masri.1989.Metode Penelitian Survai.Jakarta: LP3ES

Subarsono, A.G.2006. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Sugiyono.2006. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

Thoha Miftah.2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Winarno, Budi.2007. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Media Press

Pedoman Umum PNPM Mandiri 2007 Departemen Pekerjaan Umum

Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan 2009 Departemen Pekerjaan Umum

Skripsi:

Dewi, Dyah Marina Kusuma.2005. *Studi Implementasi P2KP di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Semarang*. Universitas Diponegoro

Website:

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0402/10/ekonomi/847162>

<http://www.scribd.com>

<http://zfikri.wordpress.com>

